

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Dari awal perkembangan seni, Yogyakarta adalah pusat seni budaya di Indonesia. Pasar seni rupa dikuasai oleh seniman-seniman yang berada di Yogyakarta. Sumber seni rupa adalah Yogyakarta. Yogyakarta sangat penting dan sangat dominan sekali dalam seni. Di Indonesia seni ada beberapa komponen antara lain seniman, konsumen/penikmat seni dan galeri yang mulai menjamur.

Di Yogyakarta perkembangan dunia seni rupa sangat pesat karena ditandai dengan adanya berbagai jurusan pendidikan dan ketrampilan seni rupa yang bersifat formal maupun informal. Pendidikan formal dapat ditemukan pada sekolah tinggi Institut Seni Indonesia, berbagai sekolah seni rupa juga sudah mulai bermunculan. Sedangkan pendidikan informal didapat dari galeri-galeri seni yang dikelola seniman dan pemerhati seni. Melihat potensi yang begitu besar senirupawan Yogyakarta membutuhkan tempat untuk berpameran. Untuk memasarkan pariwisata dan seni memerlukan tempat yang tepat dan menetap. Dari pameran-pameran seni rupa yang pernah diadakan pesertanya semakin bertambah sehingga kapasitasnya tidak mencukupi. Kebanyakan wadah-wadah seni yang ada hanyalah bersifat individu dan kecil, masih jarang sebuah wadah seni rupa yang merupakan kompleks terpadu ruang seni rupa yang bisa digunakan untuk berbagai fungsi, mulai dari pembuatan, ajang pameran (display) maupun tempat berkumpulnya para seniman. Untuk itu sangatlah penting apabila pemenuhan ruang-ruang tersebut berupa galeri seni yang terpadu yang dapat menampung berbagai keperluan seni rupa di Yogyakarta.

Galeri seni menurut pengertiannya adalah suatu ruang atau bangunan tempat kontak fungsi seni antara seniman dan masyarakat yang dipergunakan bagi wadah kegiatan kerja visualisasi ungkapan daya cipta manusia. Berbeda dari museum seni rupa yang sasarannya mengungkapkan sejarah perkembangan seni rupa suatu bangsa maupun internasional dan hanya untuk mengumpulkan, memelihara dan memamerkan hasil karya seni, sedangkan Galeri seni rupa sebagai media untuk memberi kesempatan pada publik untuk menikmati hasil karya seni rupa dan ada koleksi yang dijual. Karya seni rupa modern yang merupakan karya seni yang dicoba untuk divisualisasikan, diekspresikan melalui suatu media komunikasi. Karya-karya seni rupa yang ada meliputi

Seni Lukis, Seni Patung, Seni Grafis dan Seni Kerajinan. Suatu karya seni selalu merupakan merupakan hasil interpretasi si seniman dalam menanggapi obyeknya, baik merupakan karya yang realistik maupun abstrak.

Galeri seni yang sudah ada di Yogyakarta belum bisa maksimal mewadahi kegiatan dari seni rupa serta fasilitas yang ada hanya ruang pameran (display). Galeri Seni Rupa sebagai tempat untuk mengadakan pameran para seniman yang ada di Yogyakarta seperti Seni Sono, Purna Budaya, Karta Pustaka dan Bentara Budaya masih bersifat serbaguna, belum memenuhi syarat sebagai ruang pameran bagi karya seni rupa. Sedangkan Galeri yang bersifat pribadi seperti Galeri Sapto Hudoyo, Galeri Amri Yahya dan Museum Affandi hanya memikirkan fungsi dan kebutuhan ruangnya saja belum adanya interpretasi seni rupa kedalam bentuk bangunan galeri mereka. Fungsi dari seni rupa yang dimaksud adalah menservice publik/pengunjung dibidang seni rupa. Fasilitas yang mewadahi antara lain ruang pameran, ruang produksi, shopping arcade, café, lobi dan perpustakaan.

Galeri seni rupa modern yang dimaksud adalah suatu bangunan seni sebagai media interaksi antara seniman dan penikmat seni rupa yang mampu mewadahi kegiatan pameran dan workshop dengan konsep perencanaan dan perancangan Interpretasi Seni Rupa Modern kedalam bentuk arsitektur. Diambilnya Seni Rupa Modern karena karya seni yang tidak mengikatkan pada tradisi seni yang lampau, karya seni yang didukung oleh kebebasan berekspresi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kreasi seni yang terdiri dari garis, bentuk geometris dan warna yang tidak mengikatkan kepada bentuk alam. Perbedaannya dengan Seni Rupa Purba yang kecenderungan gaya ekspresinya didasari oleh dorongan spritualitas dan kepentingan magis. Seni Rupa Klasik yang bergaya peniruan terhadap alam yang selalu ditampilkan secara sempurna. Perkembangan Seni Rupa Modern mendukung munculnya seniman angkatan muda yang terus memperbaharui diri yang menggambarkan aspirasi dan pemikiran angkatan muda. Pada akhirnya akan dilahirkan babak perkembangan baru sebagai mashab baru dengan tokoh-tokoh baru, dalam pemikiran seni berbeda dari sebelumnya. Dari penjelasan di atas maka dibutuhkannya suatu tempat yang mampu mewadahi kegiatan pameran dan workshop yang tidak hanya pemenuhan fungsi utama tetapi mampu menggambarkan secara simbolik karya-karya seni rupa modern yang selalu berbeda antar seniman angkatan muda dalam Penampilan Bangunan.

II. Permasalahan

2.1. Permasalahan umum

Bagaimana konsep perencanaan sebuah Galeri Seni Rupa yang dapat mewadahi kegiatan pameran dan workshop di Yogyakarta.

2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep Galeri Seni Rupa melalui penampilan bangunan sebagai media interaksi antara seniman, karya seni dan penikmat seni dengan intepretasi seni rupa modern.

III. Tujuan dan Sasaran

3.1. Tujuan

Menyusun konsep sebuah Galeri Seni Rupa yang mampu sebagai media interaksi antara seniman, karya seni dan penikmat seni yang mewadahi kegiatan pameran dan workshop.

3.2. Sasaran

Mengungkapkan bahasa seni rupa modern sehingga didapat sebuah konsep rancangan berupa tata massa, sirkulasi, hubungan ruang, penataan interior dan eksterior serta eksisting bangunan yang baik sehingga para seniman dan pengunjung dapat berinteraksi dengan baik melalui karya-karyanya.

IV. Keaslian Penulisan

1) Robby Wahyu Widodo, No Mhs. 96 340 061 / FTSP / TA / UII / 2001

Judul : Galeri Seni Rupa Kontemporer

Permasalahan : Bagaimana konsep perencanaan sebuah galeri seni rupa kontemporer yang mempresentasikan kontradiksi konstruksi waktu dan keragaman obyek seni rupa dan kedalam ekspresi ruang.

2) Joni Harsono, No Mhs. 89 340 072 / Ftsp / TA / UII / 1995

Judul : Gallery Seni Rupa di Yogyakarta

Sebagai wadah pameran dengan Tinjauan Keterbukaan terhadap alam dengan unsur alam sebagai faktor penentu perancangan

Permasalahan:

1. Bagaimana memberikan fasilitas kota sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan seniman dan masyarakat di bidang seni rupa.
2. Bagaimana menciptakan galeri seni rupa sebagai wadah pameran karya seni rupa dengan memasukan unsur alam sebagai faktor penentu perancangan sehingga mampu mewujudkan suasana alami komunikatif dan rekreatif.

3) Arief Budiarto, No Mhs. 89 340 055 / FTSP / TA / UH / 1994

Judul : Museum Seni Rupa Modern di Yogyakarta

Permasalahan: Museum seni rupa modern dapat berfungsi sebagai wadah kegiatan museum yaitu preservasi, sumber ilmu pengetahuan, informasi rekreasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Dari beberapa penekanan permasalahan diatas maka permasalahan yang ditekankan pada penulisan TA ini berbeda yaitu: Bagaimana konsep sebuah Galeri Seni Rupa yang mampu sebagai media interaksi antara seniman, karya seni dan penikmat seni dengan intepretasi seni rupa modern melalui tata ruang dalam, tata ruang luar, sirkulasi dan pola hubungan ruang.

V. Lingkup Pembahasan

1. Analisis mengenai pengertian Seni Rupa Modern
2. Analisis mengenai bahasa-bahasa di dalam seni rupa modern
3. Analisis mengenai ruang pamer dan galeri seni rupa
4. Analisis bahasa arsitektur yang akan dibentuk melalui ungkapan interpretasi tersebut.

VI. Metode Pengumpulan Data dan Metode Pembahasan

6.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Kajian Pustaka : mempelajari tentang seni rupa, perkembangan seni rupa, ruang pamer dan galeri seni rupa.
2. Studi lapangan : Untuk mengetahui keadaan galeri-galeri yang sudah berkembang dan mengenai penentuan tapak serta mengetahui potensi dan lingkungan yang ada (berkaitan dengan penentuan site).
3. Wawancara : dilakukan kepada pihak-pihak terkait, antara lain seniman, penikmat seni, pejabat pemerintah dan pengamat-pengamat seni untuk mendapatkan data tambahan
4. Studi perbandingan : Membandingkan beberapa Galeri Seni Rupa yang sudah baik diambil sebagai contoh dan menjadi bahan pertimbangan untuk mendapatkan konsep yang lebih baik.

6.2. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah analisis non statistik. Untuk penganalisaan data kualitatif digunakan beberapa pendekatan berfikir, yaitu :

1. Metode deskriptif analitik, yakni metode dengan mengumpulkan data, menyusunnya, dan menafsirkan data yang sudah terkumpul.
2. Metode penalaran, yaitu metode berfikir dengan menerangkan beberapa data yang bersifat umum dalam suatu generalisasi berdasarkan hubungan persamaan.
3. Metode sintesis, yakni metode meramu dari beberapa pendapat dan teori yang didapat kemudian untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat dan memiliki validitas untuk diterapkan kedalam konsep perancangan.

VII. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman tugas akhir ini dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- 1 Mengungkapkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

- 2 Meninjau secara umum perkembangan seni rupa Indonesia. Meninjau tentang teori-teori seni rupa modern, Jenis seni rupa serta ciri-ciri seni rupa modern yang berkembang terus menerus dan digunakan pada masa kini.
- 3 Menganalisa peruangan pada galeri seni rupa sebagai media interaksi seniman dan penikmat seni serta menganalisa tentang penghayatan bahasa-bahasa seni rupa modern yang diaplikasikan kedalam konsep lokasi dan site, kebutuhan dan persyaratan ruang, pola hubungan ruang dan organisasi ruang, tata ruang dan penampilan bangunan.
- 4 Menyusun konsep perencanaan dan perancangan adalah hasil akhir dari penulisan sebagai kesimpulan dari analisa peruangan yang dilakukan. Konsep dasar ini selanjutnya menjadi landasan dalam melakukan perencanaan dan perancangan Galeri Seni Rupa.

